

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, karena objek penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah kemiskinan masyarakat. Subjek penelitian yaitu kepala keluarga pra keluarga sejahtera di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu metode yang bertujuan meneliti, mengolah, dan menyajikan data-data untuk memberikan gambaran yang nyata dan jelas mengenai situasi-situasi sosial dalam penelitian yang menjelaskan hubungan diantara variabel-variabel yang terlibat di dalamnya. Hal ini diperjelas oleh Arikunto (1989:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisa/pengolahan data, mebuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk mebuat pngambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi”.

Selanjutnya terkait dengan metode deskriptif analitik ini Nazir (1999:64) berpendapat bahwa :

“Metode penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat akan situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Menurut Singarimbun (2005:4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara faktual dan menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa.

Adapun ciri-ciri dari metode penelitian deskriptif analitik adalah tidak hanya memberikan gambaran saja terhadap suatu fenomena tetapi juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan.

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Dalam hal ini objek dapat berbentuk benda, manusia maupun peristiwa yang dapat dijadikan objek atau sasaran penelitian.

Adapun pendapat yang menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2006: 130). Pendapat lain dikemukakan oleh Singarimbun (1991 :152) menyatakan bahwa “populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga”. Namun adakalanya objek penelitian atau populasi terlampaui luas, oleh karena itu dalam mengadakan penelitian ini seorang peneliti harus mempertimbangkan khususnya yang berkaitan dengan tenaga, biaya dan waktu yang jelas tentang metode yang digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dalam hal tersebut.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Kepala Keluarga kategori pra keluarga sejahtera yang menerima bantuan dengan pendidikan tamat SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Kota Bandung yang berjumlah 1.137 kepala keluarga.

3.3.2 Sample

Menurut Sugiyono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan melalui metode *random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak sederhana, ialah sebuah sample yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satu elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample.

Adapun yang menjadi sampel yaitu kepala keluarga pra keluarga sejahtera di enam kecamatan di Kota Bandung yaitu Bandung Kulon, Kiaracondong, Bojongloa Kidul, Cibeunying Kidul, Bojongloa Kaler, dan Rancasari.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 :131), Sampel adalah sebagian atau wakil

$$S = \frac{N}{N \cdot (\partial)^2 + 1} \text{ ket: } \partial = 0,05$$

keterangan :

S = Sampel

N = Populasi

∂ = Bilangan yang sudah ditentukan 0,05

Perhitungan di atas di dapat dengan menggunakan teknik sampling (Nazir, 2005:34).

$$S = \frac{1137}{1137 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$S = \frac{1094}{1137 \cdot (0,0025) + 1}$$

$$S = \frac{1137}{2,8425 + 1}$$

$$S = \frac{1137}{3,8425} = 295,90 \text{ dibulatkan menjadi } 296 \text{ orang}$$

Adapun tahap dalam pengambilan sampel menentukan besarnya alokasi sampel yang dibagi secara proporsional di setiap wilayah dengan menggunakan Rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

N

Dimana :

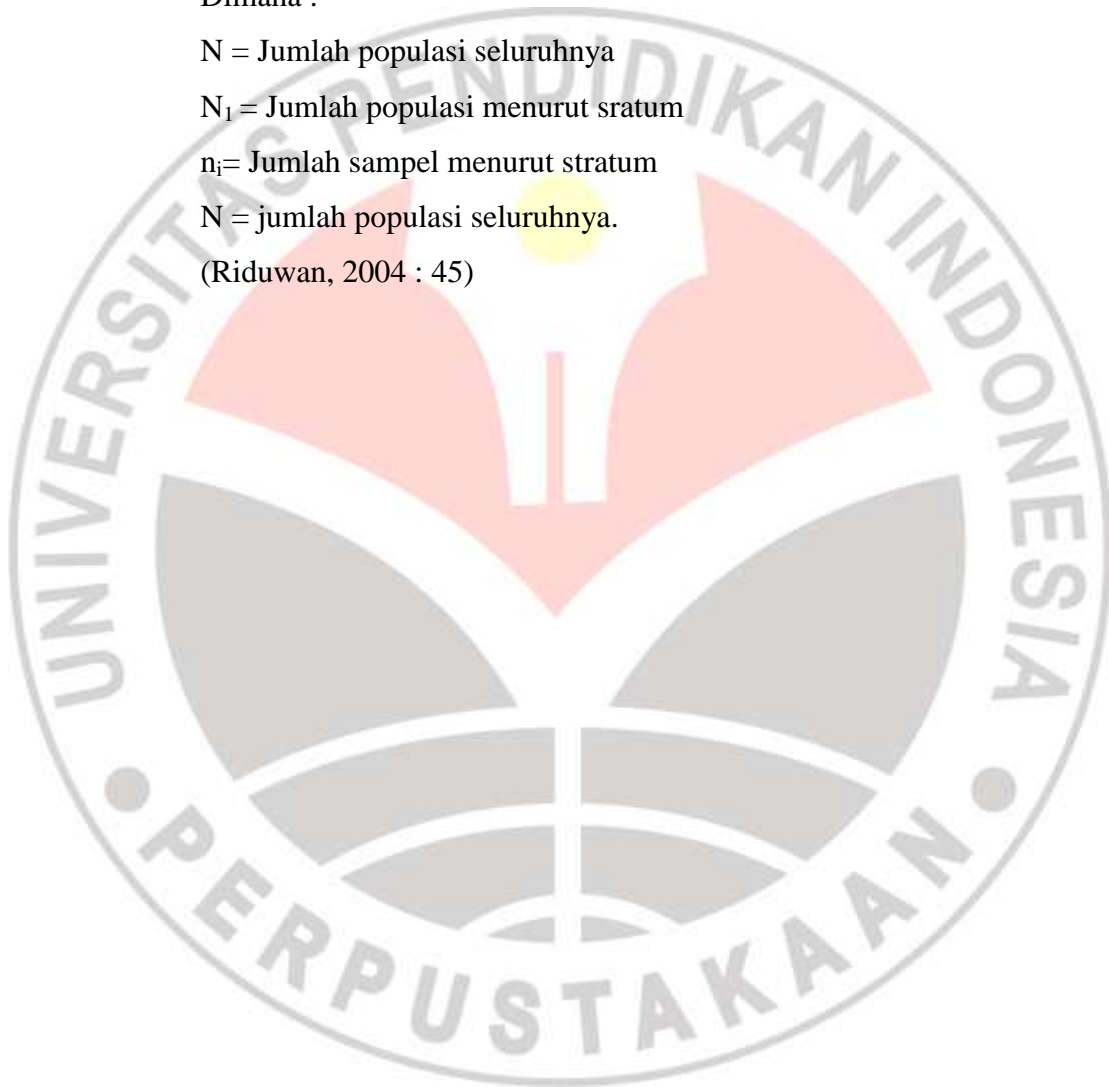
N = Jumlah populasi seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya.

(Riduwan, 2004 : 45)



Adapun sampel secara proporsionalnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Proporsional

Wilayah	Kecamatan	Jumlah Penduduk Miskin	Ukuran Sample
1. Bojonagara	1. Cicendo	40	$n_1 = \frac{40}{1137} \times 296 = 10$
	2. Sukasari		
	3. Andir		
	4. Sukajadi		
2. Cibeunying	1. Cidadap	280	$n_1 = \frac{280}{1137} \times 296 = 73$
	2. Cobleng		
	3. Cibeunying kaler		
	4. Cibeunying Kidul		
	5. Sumur Bandung		
	6. Bandung Wetan		
3. Tegalega	1. Bandung Kulon	578	$n_1 = \frac{578}{1137} \times 296 = 150$
	2. Bojongloa Kaler		
	3. Astanaanyar		
	4. Bojongloa Kidul		
	5. Babakan Ciparay		
4. Karees	1. Lengkong	43	$n_1 = \frac{43}{1137} \times 296 = 11$
	2. Kiaracandong		
	3. Regol		
	4. Batununggal		
	5. Buah Batu		
5. Ujungberung	1. Mandalajati	98	$n_1 = \frac{98}{1137} \times 296 = 26$
	2. Arcamanik		
	3. Ujungberung		
	4. Cibiru		
	5. Antapani		
	6. Cinambo		
6. Gedebage	1. Rancasari	98	$n_1 = \frac{98}{1137} \times 296 = 26$
	2. Bandung kidul		
	3. Gedebage		
	4. Panyileukan		
	Jumlah	1137	296

Sumber: diolah dari hasil penelitian

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dikelompokkan dalam konsep teoritis, empiris dan analitis. Konsep merupakan variabel utama yang bersifat umum. Konsep empiris merupakan konsep yang bersifat operasional dan terjabar dari konsep teoritis. Konsep analitis adalah penjabaran dari konsep teoritis dimana data itu diperoleh. Penelitian ini hanya meneliti variabel kemiskinan saja yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Tingkat kemiskinan	Kondisi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti: kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, hidup sehat, pendidikan, komunikasi sosial, dan lainnya (Tambunan 1996:53).	Masyarakat yang termasuk dalam keluarga Pra keluarga sejahtera di Kota Bandung menggunakan indikator : - BKKBN	1.Pendapatan 2.Pengeluaran 3.beban tanggungan 4.intensitas konsumsi 5.tempat tinggal.	Ordinal

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden sedangkan data sekunder data yang sudah tersedia berupa catatan atau dokumentasi lembaga atau perusahaan. Untuk data primer pengumpulan datanya adalah dengan cara menyebar angket (kuesioner).

Menurut Arikunto (2010:268) sebelum menyusun angket harus melalui beberapa prosedur yaitu :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Sedangkan untuk data sekunder teknik pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari literature, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil jawaban dari responden dilakukan analisa *crossstab*, yaitu merupakan analisa yang masuk dalam kategori statistik deskripsi di mana menampilkan tabulasi silang atau tabel kontingensi yang menunjukkan suatu distribusi bersama dengan pengujian hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Singarimbun (2005:273), analisa tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Analisa *crossstab* termasuk ke dalam analisis statistik deskriptif. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan data, yang meliputi mean, median, dan modus. Adapun pengertian dari mean, median, dan modus menurut Santosa dan Hamdani (2007:68) sebagai berikut:

- a. Mean merupakan nilai rata-rata dari suatu jumlah populasi atau juga menjadi nilai rata-rata dari suatu jumlah sample atau bisa diartikan nilai yang dianggap dapat mewakili suatu kumpulan data.
- b. Median adalah nilai tengah dari rangkaian data yang telah diurutkan, dari data dengan nilai paling kecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Dengan menghitung median suatu rangkaian data, distribusinya terbagi menjadi dua bagian yang sama yakni separuh berada di bawah nilai median, sedangkan separuhnya lagi berada di atas nilai median.
- c. Modus adalah data yang memiliki frekuensi terbanyak atau paling sering terjadi suatu rangkaian data dikatakan memiliki modus bila terdapat satu data yang mempunyai jumlah terbesar.